

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
KELAS X MAN KOTA SOLOK**

Haniva Aini¹, Budi Juliardi², Azwar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan Universitas
PGRI Sumatera Barat

hanivaaini64@gmail.com¹, ranabudi13@gmail.com²,
makmurazwar@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of TikTok social media use on students' learning motivation in the Pancasila Education subject among tenth-grade students at MAN Kota Solok. This research employed a quantitative approach using an ex post facto design. The population consisted of 208 students, while 52 students were selected as the sample through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed through descriptive statistics, normality testing, simple linear regression, the coefficient of determination, and the t-test using SPSS version 22. The findings revealed that TikTok social media use has a positive and significant effect on students' learning motivation, as indicated by a significance value of 0.016 (<0.05) and a regression coefficient of 0.426. The coefficient of determination was 11%, indicating that TikTok use contributed to students' learning motivation, while the remaining 89% was influenced by other factors beyond the scope of this study. Therefore, the appropriate and educational use of TikTok can serve as a supporting medium for enhancing students' learning motivation in Pancasila Education.

Keywords: *TikTok Social Media, Learning Motivation, Pancasila Education, Senior High School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MAN Kota Solok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 208 siswa, sedangkan sampel sebanyak 52 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji *t* dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,016 (<0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,426. Nilai koefisien determinasi sebesar 11% menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar, sedangkan 89% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok secara bijak dan edukatif dapat menjadi media pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: Media Sosial TikTok, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila, Siswa MAN.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang paling berpengaruh adalah hadirnya media sosial sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan penyebaran informasi. Media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi media yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran. Menurut Syafutri et al. (2022), media sosial merupakan sarana yang memudahkan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi informasi, serta menghasilkan berbagai bentuk karya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Perkembangan tersebut menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja yang merupakan kelompok pengguna internet terbesar.

Salah satu media sosial yang mengalami perkembangan sangat pesat adalah TikTok. Berdasarkan data We Are Social yang

dipublikasikan oleh Databoks (2025), TikTok menempati peringkat keempat sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Persentase pengguna TikTok meningkat dari 38,7% pada tahun 2022 menjadi 63,15% pada tahun 2025. Menurut Rochim (2024), peningkatan tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu platform digital yang memiliki daya tarik tinggi karena menyediakan berbagai fitur kreatif seperti video pendek, musik, filter, serta efek visual yang mampu menarik perhatian pengguna, terutama generasi muda.

TikTok pada awalnya dikembangkan oleh perusahaan ByteDance di Tiongkok pada tahun 2016 dengan nama Douyin sebelum diperkenalkan secara global sebagai TikTok (Rochim, 2024). Menurut Firamadhina et al. (2020), TikTok merupakan platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk merekam, mengedit, dan membagikan berbagai konten secara kreatif. Beragamnya konten yang tersedia, mulai dari hiburan,

pendidikan, kuliner, hingga ilmu pengetahuan, menjadikan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pardianti et al. (2022) menjelaskan bahwa keberadaan fitur *For You Page* memungkinkan pengguna memperoleh konten yang disesuaikan dengan minatnya sehingga informasi edukatif dapat diakses secara lebih mudah dan menarik.

Pemanfaatan TikTok dalam dunia pendidikan memberikan peluang bagi guru maupun peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Video pembelajaran yang singkat, menarik, dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Namun demikian, penggunaan TikTok juga memiliki konsekuensi negatif apabila tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan siswa lebih fokus pada konten hiburan dibandingkan aktivitas belajar sehingga mengurangi konsentrasi, disiplin belajar, dan motivasi akademik. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu

diarahkan agar mampu memberikan manfaat positif bagi proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno (2021), motivasi belajar merupakan dorongan intrinsik maupun ekstrinsik yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan, semangat, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang antusias, mudah merasa bosan, serta mengalami penurunan prestasi belajar.

Dalam perspektif teori, penelitian ini didukung oleh Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Bandura menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses mengamati perilaku orang lain (*observational learning*). Lingkungan digital, termasuk media sosial TikTok, dapat menjadi sumber belajar yang memengaruhi perilaku dan motivasi

individu melalui proses perhatian (*attention*), mengingat (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Selanjutnya, Bandura (1986) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan (*reciprocal determinism*). Dengan demikian, penggunaan TikTok dapat menjadi salah satu faktor lingkungan yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN Kota Solok, diketahui bahwa dari 208 siswa kelas X, sebanyak 203 siswa atau sekitar 97,6% menggunakan media sosial TikTok, sedangkan hanya 2,4% yang tidak menggunakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membangun sikap kewarganegaraan yang baik sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang beragam terhadap motivasi belajar. Penelitian Setiawati (2022) menemukan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sebaliknya, penelitian Rochim (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 26,2%. Penelitian Natalia Rohani (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara positif mampu meningkatkan motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara tepat. Sementara itu, Delima dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa TikTok dapat memberikan dampak positif sebagai media edukasi, namun juga berpotensi menurunkan motivasi belajar apabila penggunaannya tidak terkendali.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap

motivasi belajar. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh TikTok terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MAN Kota Solok. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran berbasis media digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial secara bijaksana sehingga mampu mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan di MAN Kota Solok pada bulan Maret hingga Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 208 siswa kelas X Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian sebanyak 52 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial TikTok, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator penggunaan media sosial TikTok dan indikator motivasi belajar menurut Uno (2017). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 22 melalui analisis statistik deskriptif dan statistik

inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 52 siswa kelas X MAN Kota Solok sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dampak penggunaan media sosial TikTok	52	21	39	30,17	3,072
motivasi belajar	52	34	49	41,63	3,951
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel penggunaan media sosial TikTok memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,17 dengan nilai minimum

21, nilai maksimum 39, dan standar deviasi 3,072. Sementara itu, variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 41,63 dengan nilai minimum 34, nilai maksimum 49, dan standar deviasi 3,951. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial TikTok maupun motivasi belajar siswa berada pada kategori yang cukup baik.

Tabel 2. Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,72727643
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,067
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 3. Uji persamaan regresi linear sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28,769	5,203		,000
	dampak penggunaan media sosial TikTok	,426	,172	,332	,016

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 28,769 + 0,426X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media sosial TikTok akan diikuti peningkatan motivasi belajar sebesar 0,426.

Tabel 4. Hasil linearitas data

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,092	3,764

a. Predictors: (Constant), dampak penggunaan media sosial TikTok

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Selain itu, hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar

0,110 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan kontribusi sebesar 11% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, teman sebaya, minat belajar, serta kondisi belajar masing-masing siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28,769	5,203		,000
	dampak penggunaan media sosial TikTok	,426	,172	,332	,016

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Selanjutnya, hasil uji parsial (*t-test*) menunjukkan nilai *t* sebesar 2,485 dengan nilai signifikansi 0,016 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nol (*H₀*) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MAN Kota Solok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran. Apabila dimanfaatkan secara tepat, TikTok dapat menjadi media yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa melalui penyediaan berbagai konten edukatif, informasi pembelajaran, maupun video pembelajaran yang menarik. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa individu dapat belajar melalui proses pengamatan (*observational learning*) terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, berbagai konten edukatif yang diakses melalui TikTok mampu memberikan pengalaman belajar baru sehingga mendorong munculnya motivasi belajar. Selain itu, konsep *reciprocal determinism* Bandura menjelaskan bahwa lingkungan digital, perilaku individu, dan faktor personal saling memengaruhi dalam membentuk perilaku belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2021),

yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penggunaan media sosial TikTok merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat memberikan rangsangan positif terhadap motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara bijaksana. Santrock (2020) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan energi, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilwa Maulidya Rochim (2024), yang menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,004 dan koefisien determinasi sebesar 26,2%. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sofiatun Nisa (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh positif terhadap variabel yang diteliti dengan kontribusi

sebesar 11,2%. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar apabila digunakan secara proporsional dan diarahkan pada aktivitas yang bersifat edukatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MAN Kota Solok. Meskipun kontribusi pengaruhnya tergolong rendah, yaitu sebesar 11%, hasil ini membuktikan bahwa TikTok dapat menjadi salah satu faktor pendukung motivasi belajar apabila dimanfaatkan secara tepat. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan orang tua perlu mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang lebih edukatif agar mampu mendukung proses pembelajaran sekaligus meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial secara berlebihan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X MAN Kota Solok. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 ($<0,05$) dengan persamaan regresi $Y = 28,769 + 0,426X$, yang berarti semakin baik penggunaan media sosial TikTok untuk kegiatan yang bersifat edukatif, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,110 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan kontribusi sebesar 11% terhadap motivasi belajar, sedangkan 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan terarah. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media edukasi untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199–208.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Nisa, S. (2022). *Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar peserta didik* (Skripsi). Universitas Islam Negeri.
- Pardianti, D., dkk. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran pada era digital. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 145–154.
- Rochim, H. M. (2024). *Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa* (Skripsi). Universitas Negeri.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafutri, N., dkk. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45–56.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (Cetakan terbaru). Bumi Aksara.
- We Are Social. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. We Are Social.